



PROSIDING



SEMINAR NASIONAL

16 FEBRUARI 2021

***"IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR DI MASA
PANDEMI COVID 19: PELUANG DAN TANTANGAN"***

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021**

Inovasi Pembelajaran Perguruan Tinggi Dimasa Pandemi Covid 19

**Fira Ayu Sasmita, Fany Swartika, Muhammad Hasan, Nur Arisah,
Andi Naila Quin Azisah Alisyahbana**

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Jl. A.P. Pettarani
Makassar, Indonesia

*e-mail: firaayu.sasmita@gmail.com

Abstrak: Pandemi Covid-19 berdampak pada seluruh sektor kehidupan manusia tak terkecuali sektor pendidikan. Pandemi Covid-19 telah mengganggu proses pembelajaran tatap muka. Maka diperlukan solusi untuk menjawab permasalahan tersebut. Pembelajaran secara daring adalah salah satu alternatif yang dapat mengatasi masalah tersebut. Penulisan artikel ini ditujukan untuk mengkaji dampak Covid-19 bagi perguruan tinggi, masalah pembelajaran daring perguruan tinggi dan inovasi pembelajaran yang dilakukan perguruan tinggi guna menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif. Penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dalam kajian ini bersumber dari beberapa sumber data resmi yaitu sumber data sekunder yang diperoleh melalui kajian buku, jurnal dan tulisan-tulisan resmi terbitan pemerintah dan lembaga-lembaga lain. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran daring lebih banyak mengarah ke media pembelajaran yang digunakan. Terdapat berbagai aplikasi yang digunakan oleh lembaga pendidikan tinggi sebagai media pembelajaran daring. Beberapa perguruan tinggi di Indonesia juga berinovasi meluncurkan *System and Application Management* untuk memudahkan pelaksanaannya pembelajaran.

Kata kunci: Pandemi Covid-19, pembelajaran daring, inovasi

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di masa pandemi setahun terakhir ini mengalami perubahan yang sangat signifikan bagi seluruh praktisi pendidikan baik itu dosen/guru, anak didik, dan orang tua. Pendidikan merupakan sektor yang paling banyak melakukan adaptasi dalam melaksanakan layanan pembelajaran, seluruh sistem pembelajaran dialihkan dari sistem *face to face Learning* ke sistem *online* atau daring. Semua pihak dan elemen yang terlibat dalam dunia pendidikan mengalami dampak yang sama dengan keadaan Pandemi saat ini. Semua pihak yang terkait memikirkan bagaimana cara agar dunia pendidikan tidak berhenti karena keadaan pandemi ini. Konsekuensi dari penutupan Lembaga Pendidikan secara fisik dan mengganti dengan belajar dari rumah sebagaimana kebijakan pemerintah adalah adanya perubahan sistem belajar mengajar.

Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Pandemi Covid-19 (Dewi, 2020). Pandemi Covid mengubah secara revolusioner pembelajaran yang diselenggarakan oleh kampus. Dalam waktu cepat, kampus dipaksa untuk melaksanakan pembelajaran daring. Ada sekitar 97% perguruan tinggi telah mengadopsi pembelajaran daring (Dirjen Dikti, 2020). Kelangsungan pendidikan selama pandemi akan tergantung pada berbagai faktor, seperti tingkat persiapan sekolah, kesiapan orang tua/keluarga, serta kesiapan guru. Pertimbangan harus diberikan pada kebutuhan semua siswa untuk terus memberikan pendidikan selama berlangsungnya pandemi (Yunitasari & Hanifah, 2020).

Selain menggunakan *hardcopy* dari bahan ajar, seperti buku, buku kerja, dan dokumen lain yang dikirim melalui pos atau kurir, sekolah dapat menggunakan berbagai solusi berbasis teknologi untuk meningkatkan kemungkinan siswa dapat melanjutkan proses pembelajarannya. Di sisi lain demi tetap menjaga dunia pendidikan bisa tetap berjalan dengan baik serta mendukung pemerintah dalam mendukung *psysical distancing* di tengah Pandemi Covid-19 sesuai intruksi presiden untuk tetap dirumah, belajar dirumah, bekerja dirumah, ibadah dirumah (Pakpahan & Fitriani, 2020). Perubahan kebijakan penyelenggaraan pembelajaran tersebut selain memberikan solusi terhadap proses pembelajaran di masa wabah Pandemi Covid-19, juga secara langsung memunculkan permasalahan baru (Masriadi, 2020).

Proses pembelajaran daring yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menuntut tidak hanya kesiapan infrastruktur TIK yang layak dan memadai, tetapi juga menuntut adaptasi terhadap paradigma budaya pembelajaran baru dari para pendidik dan peserta didik (Novitasari, 2020). Kondisi ini memunculkan berbagai permasalahan mulai dari disparitas perkembangan TIK yang belum merata sampai dengan tidak jelasnya standar capaian pembelajaran secara daring. Masalah tersebut terjadi di seluruh jenjang pendidikan yang salah satunya yaitu di jenjang pendidikan tinggi.

Perguruan Tinggi di Indonesia juga turut menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh. Berbagai inovasi pembelajaran yang dikembangkan sebagai upaya memaksimalkan hasil capaian belajar setiap mahasiswanya sekaligus bentuk pencegahan dari penyebaran pandemi ini. Inovasi pembelajaran merupakan proses belajar yang dirancang, dikembangkan, dan dikelola secara kreatif dengan menerapkan pendekatan multi ke arah yang lebih baik, untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik. Sejalan dengan pemikiran Mulyasa, Iskandar, dan Aryani (2016), kondisi pandemi ini mendesak perlunya revolusi dan inovasi pembelajaran semakin terasa sangat nyata, meskipun dilakukan secara daring namun bidang pendidikan harus tetap unggul dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas.

Universitas Negeri Makassar merupakan salah satu Universitas yang menerapkan pembelajaran secara daring dengan sebuah inovasi pembelajaran yang meluncurkan media pembelajaran *System and Aplication Management Open Knowledge* (SYAM-OK) dalam upaya memudahkan pelaksanaan pembelajaran daring dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, dalam rangka menjawab kebutuhan proses belajar mengajar dimasa pandemi dan memfasilitasi terjadinya pembelajaran yang fleksibel, efesien dan maksimal.

Menjadi seorang tenaga pengajar merupakan hal yang tidak mudah, dimana seorang pengajar harus mempunyai kreatifitas untuk berinovasi sehingga mampu mengajar bahkan disituasi dan kondisi yang datang secara tiba-tiba dan tidak disangka-sangka seperti situasi pandemi saat ini. Para tenaga pengajar menghadapi beragam tantangan untuk tetap dapat menyelenggarakan pembelajaran dengan sarana prasarana yang berbeda dan karakteristik peserta didik yang beragam. Maka dari itu perlu adanya inovasi pembelajaran untuk menyesuaikan metode, media, dan sistem belajar para peserta didik.

METODE

Metode penelitian adalah langkah yang dilakukan dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data dengan tujuan tertentu. Penulisan artikel ini

menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Alasan menggunakan metode tersebut yaitu sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menggambarkan inovasi pembelajaran di perguruan tinggi dimasa Pandemi Covid-19, sehingga akan menggambarkan permasalahan yang tengah diteliti dalam bentuk narasi deskriptif, berupa kata-kata, hal ini sejalan dengan pemahaman Sugiyono (2008) yang menyatakan bahwa dalam metode penelitian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif maka hasil penelitian yang disajikan berupa uraian kata-kata dan bukan penyajian hasil penelitian dalam bentuk perhitungan statistik. Sumber data dalam penelitian ini dari satu sumber data resmi yaitu sumber data sekunder yang diperoleh melalui kajian buku, jurnal dan tulisan-tulisan resmi terbitan pemerintah dan lembaga-lembaga lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak Covid-19 Bagi Perguruan Tinggi

Pendidikan tinggi menjadi bagian dari sistem pendidikan yang ada di Indonesia, keberadaan pendidikan tinggi telah berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, secara praktis pendidikan tinggi memiliki banyak jenisnya mulai dari universitas sampai dengan sekolah tinggi (Nulhaqim, Heryadi, Pancasilawan, & Fedryansyah, 2016; Taufiq, 2018).

Keberadaan pendidikan tinggi telah banyak menyerap sumber daya manusia yang mana berbagai jenis pekerjaan disediakan dan telah mampu menyerap jumlah tenaga kerja yang banyak, tidak hanya itu saja perguruan tinggi telah mampu mendorong pembangunan ekonomi dan masyarakat yang berada di sekitar kampus perguruan tinggi tersebut mulai dari para pedagang makanan sampai dengan penyedia jasa tempat kost-kostan (Harris & Ernawati, 2013; Kamaluddin, 2017; Tae, Setijawan, & Gai, 2011).

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia telah memberikan dampak bagi penyelenggaraan pendidikan tinggi baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Proses pembelajaran yang menjadi bagian inti dari pendidikan tinggi menjadi harus dihentikan secara tatap muka dikarenakan adanya kerumunan di lingkungan kampus dapat menjadi potensi penyebaran Covid-19. Pembelajaran tatap muka kemudian digantikan menjadi pembelajaran daring yang mana baik pendidik maupun peserta didik berada di tempatnya masing-masing namun tetap melakukan kegiatan pembelajaran melalui pemanfaatan TIK. Perubahan proses pembelajaran tersebut menuntut perubahan banyak hal secara cepat mulai dari materi pembelajaran sampai dengan cara penilaian proses pembelajaran. Para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan harus memformulasikan proses pembelajaran daring agar dapat terlaksana dengan baik dan dapat mencapai hasil yang diinginkan. Perubahan tersebut di satu sisi memberi kesempatan bagi kebutuhan akan pembelajaran daring yang selama ini kurang dioptimalkan, akan tetapi di sisi lain juga menyisakan banyak masalah baik bagi para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan maupun bagi para peserta didik.

2. Masalah Pembelajaran Daring Perguruan Tinggi

Pembelajaran daring menjadi jawaban atas keberlanjutan proses pembelajaran di masa Pandemi Covid-19, pembelajaran dengan pemanfaatan TIK ini dianggap yang paling efektif mengingat adanya proses transfer ilmu serta interaksi antar para pendidik

dan peserta didik dengan tanpa keharusan hadir secara fisik yang akan memungkinkan menjadi sarana penyebaran Covid-19 (Mustofa, Chodzirin, & Sayekti, 2019; Nugroho, 2020).

Hampir semua perguruan tinggi saat ini sudah melakukan pembelajaran secara daring atau pembelajaran jarak jauh. Meskipun demikian dalam konteks penyelenggaraan pembelajaran daring muncul berbagai permasalahan yang berimplikasi kepada ketidaklancaran proses pembelajaran. Adapun permasalahan pembelajaran yang secara umum sering terjadi di perguruan tinggi yaitu:

Tabel 1. Masalah Pembelajaran Daring Bagi Tenaga Pendidik/Dosen

Aspek	Masalah
Penguasaan TIK	<ul style="list-style-type: none">• Adanya disparitas penguasaan TIK yang berbeda antara satu dosen dengan dosen lainnya.• Adanya disparitas tingkat adopsi budaya perubahan model pembelajaran dari tatap muka menjadi daring antara satu dosen dengan dosen lainnya.
Lembaga	<ul style="list-style-type: none">• Tidak adanya pelatihan pembelajaran daring• Terbatasnya jumlah operator pelaksana di <i>Google Class</i> yang hanya satu orang untuk melayani seluruh dosen.
Infrastruktur TIK	<ul style="list-style-type: none">• Adanya kecepatan jaringan internet yang berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya, sehingga menyulitkan proses pembelajaran daring bagi dosen yang berada di daerah dengan kecepatan internet “lelet”.
Materi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Penyampaian materi terbatas kepada format dokumen, PDF dan Power Point (PPT), pembuatan video pembelajaran dilakukan sesekali, lebih kepada diarahkan untuk menyimak materi pembelajaran di platform <i>Youtube</i> yang memiliki mata kuliah/materi yang sama.• Tidak adanya jaminan materi yang telah diberikan akan dibaca dan dipelajari oleh mahasiswa.
Keaktifan Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none">• Mahasiswa merespons perkuliahan secara terbatas, proses pembelajaran melalui <i>Google Class</i> yang mana mahasiswa tidak jarang merespon dengan singkat seperti: “Terima kasih pak/bu atas materinya”, “Siap pak/bu, akan dipelajari”, “Iya pak/bu, siap” dan yang serupa lainnya. Proses pembelajaran menjadi lebih banyak bersifat satu arah, diskusi kelas yang aktif menjadi sulit terlaksana.
Penilaian Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none">• Dosen hanya menilai melalui pengumpulan tugas, diskusi dan ujian penilaian kesopanan, kedisiplinan dan lain sebagainya menjadi tidak bisa dilakukan tidak adanya jaminan tugas, diskusi dan ujian dikerjakan oleh mahasiswa yang bersangkutan, dimungkinkan adanya perjokian, sehingga penilaian menjadi sulit dan tidak objektif berdasar kemampuan sendiri.

Sumber : Hasil Penelitian, 2020.

Tabel 2. Masalah Pembelajaran Daring Bagi Peserta Didik/Mahasiswa

Aspek	Masalah
Keterbatasan Waktu	<ul style="list-style-type: none"> Adanya kesulitan membagi waktu antara pekerjaan, keluarga dan perkuliahan. Aktivitas pekerjaan yang dilaksanakan secara “<i>work from home</i>” menyisakan waktu yang sedikit untuk mengikuti perkuliahan daring.
Penguasaan TIK	<ul style="list-style-type: none"> Adanya disparitas penguasaan TIK yang berbeda antara satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya, khususnya bagi mahasiswa yang sudah berumur lebih dari 40 tahun. Adanya perbedaan tingkat adopsi budaya perubahan model pembelajaran dari tatap muka menjadi daring antara satu mahasiswadengan mahasiswa lainnya.
Lembaga	<ul style="list-style-type: none"> Tidak adanya pelatihan pembelajaran daring. Terbatasnya jumlah operator pelaksana di <i>Google Class</i> yang hanya satu orang untuk melayani seluruh mahasiswa.
Infrastruktur TIK	<ul style="list-style-type: none"> Adanya kecepatan jaringan internet yang berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya, sehingga menyulitkan proses pembelajaran daring bagi mahasiswa yang berada di daerah dengan kecepatan internet “lelet”.
Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Materi pembelajaran yang telah diberikan menjadi tidak sepenuhnya dibaca dan dipelajari karena adanya keterbatasan waktu Membuka aplikasi <i>Google Class</i> saat memiliki waktu luang saja dan ketika ada tugas yang harus dikerjakan.

Sumber : Hasil Penelitian, 2020.

3. Inovasi Pembelajaran Perguruan Tinggi

Menurut KBBI, inovasi adalah pemasukan atau pengenalan hal – hal yang baru, atau pembaruan. Inovasi adalah suatu gagasan, praktik, atau obyek yang dapat dipahami sebagai sesuatu yang baru, atau mengadopsi dari sesuatu yang sebenarnya sudah ada dengan memodifikasinya. Inovasi pembelajaran disini dimaksudkan adalah sesuatu perubahan yang baru dan bersifat kualitatif, tentunya ada yang membedakan dari yang ada sebelumnya, dan dengan sengaja dibuat untuk meningkatkan upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud kata “baru” dalam hal tersebut adalah terkait apa saja yang belum dipahami atau dilaksanakan oleh penerima inovasi.

Inovasi dapat dipahami dan diterima bergantung pada karakteristik yang dimilikinya: nilai keuntungan, ide tersebut harus lebih baik daripada yang digantikannya, yang dapat diukur oleh istilah ekonomi, prestise sosial, keramah-tamahan, dapat memberi kepuasan bagi pengguna dan masyarakat, Kecocokan, yaitu kesesuaian dengan nilai yang mapan, pengalaman masa lalu dan dapat memenuhi kebutuhan, Tingkat kerumitan, inovasi yang mudah dipahami dan digunakan lebih mudah diterima masyarakat, sebaliknya yang kesulitannya tinggi tidak mudah diterima,

Dapat dicoba, inovasi yang dapat dicoba lebih mudah diterima, dapat diobservasi, yaitu sebuah inovasi yang dapat terlihat untuk diteliti. (Rogers, Everet M, 1995). Sementara pembelajaran merupakan terjemahan dari *learning* yang artinya belajar, atau pembelajaran. Jadi, inovasi pembelajaran adalah pembaharuan pembelajaran yang dikemas atas dorongan gagasan barunya yang merupakan produk dari *learning how to learn* untuk melakukan langkah-langkah belajar, sehingga memperoleh kemajuan hasil belajar. Istilah *learning how to learn* mengandung ide, gagasan tentang teknik, memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar. Maka hakikat inovasi pembelajaran adalah ide, gagasan baru tentang berbagai faktor yang dapat mendorong terjadinya pembelajaran yang lebih baik dan tepat guna. Secara harfiah inovasi pembelajaran dapat disebut pembaharuan pembelajaran. Inovasi pembelajaran bagian dari inovasi pendidikan, yaitu usaha dengan melakukan perubahan untuk mencapai suatu yang lebih baik dalam bidang Pendidikan (Saefudin, 2008).

Dalam melakukan inovasi pembelajaran tentu tidak akan terlepas dari komponen - komponen pembelajaran itu sendiri, teori-teori pembelajaran, maupun kebijakan penerapan kurikulum yang berdampak pada orientasi pembelajaran. Apabila dilihat dari komponen-komponen pembelajaran, maka inovasi pembelajaran harus meliputi pertimbangan unsur: peserta didik, pengajar, materi dan bahan, media, sarana dan prasarana, biaya, dan *hidden curriculum*.

Pada dasarnya peserta didik tidak hanya belajar dari materi dan bahan ajar yang disampaikan oleh pengajar di dalam kelas. Keseluruhan lingkungan sekolah, interaksi antar peserta didik dan antar pengajar dengan peserta didik, budaya sekolah bahkan lingkungan tempat tinggal peserta didik amat sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Inovasi dikatakan berhasil bila berdampak positif bagi proses pembelajaran peserta didik.

Berbagai pihak khususnya para pendidik di perguruan tinggi telah melakukan berbagai upaya inovasi pembelajaran agar dapat menyelenggarakan proses pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19. Antara satu pendidik dengan pendidik lainnya memiliki inovasi yang berbeda, hal ini didasarkan kepada isu dan potensi yang berkaitan dengan kegiatan proses pembelajaran yang tengah dilaksanakan masing-masing.

Pendekatan-pendekatan dalam inovasi pembelajaran agar lebih efektif, dalam sejarahnya setidaknya dapat dibedakan menjadi tiga tahapan: (1) Periode di mana manusia masih menggantungkan diri pada alam sekitarnya dengan usaha penyesuaian dengan cara coba-coba; (2) Periode dimana manusia telah menemukan adat dan teknik baru yang menyebabkan ketakutan manusia terhadap alam berkurang, namun timbul ketergantungan baru terhadap birokrasi dan spesialisasi; (3) Periode dimana manusia telah mampu mencapai kerjasama berdasar perencanaan menuju perubahan sosial yang didambakan (Hasbullah, 2015).

Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan hal yang sangat penting diperhatikan keefektifannya. Kondisi inilah yang disikapi oleh para pendidik sebagai suatu peluang untuk melakukan inovasi pembelajaran yang tidak selalu harus memaparkan konsep atau teori, tetapi menstimulus peserta didik untuk dapat memahami kondisi dan permasalahan saat ini yang tengah dihadapi. Beberapa contoh inovasi pembelajaran adalah: Program Belajar Jarak Jauh (PJJ) atau daring, pembelajaran kontekstual (*contextual learning*), model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).

Inovasi pembelajaran daring perguruan tinggi lebih banyak mengarah ke media pembelajaran yang digunakan, seperti media yang sering digunakan yaitu *Google Class* namun harus pula didukung dengan *platform* digital lainnya seperti *WhatsApp*, Email, Youtube dan *Zoom*. Berbagai aplikasi yang dipakai oleh lembaga sebagai media pembelajaran daring yang mana setiap dosen diberikan akses untuk setiap mata kuliah yang diampunya, dan mengirimkan bahan ajar ke masing masing *platform* digital yang digunakan, sehingga setiap mahasiswa dapat mengakses bahan ajar tersebut kapan dan dimanapun. Ditjen Dikti juga menciptakan sistem pembelajaran baru selama pembelajaran dari rumah berlangsung yaitu Sistem Pembelajaran Daring Indonesia (SPADA) dimana mahasiswa dan dosen dapat mengaksesnya. SPADA memberikan peluang bagi mahasiswa dari suatu perguruan tinggi tertentu untuk dapat mengikuti suatu mata kuliah dari perguruan tinggi lain dan hasil belajarnya diakui oleh perguruan tinggi dimana mahasiswa tersebut terdaftar. Dalam hal ini, SPADA telah memiliki 179 provider, 210 partner, 23.093 mahasiswa, dan lebih dari 252 *content sharing*.

Beberapa perguruan tinggi di Indonesia juga berinovasi meluncurkan *System and Aplication Management* untuk memudahkan pelaksanaannya pembelajaran. Kemudian Inovasi dalam menyampaikan pelajaran lebih mengarah ke pembelajaran kontekstual menyusun materi yang lebih didasarkan kepada perkembangan isu kontekstual, sehingga diharapkan adanya korelasi antara isu kehidupan sehari – hari dan apa yang dipelajari diperkuliahan. Kemudian inovasi fleksibilitas interaksi dalam pembelajaran yang tidak terikat kepada waktu sebagaimana pembelajaran secara tatap muka yang akan memudahkan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Hal ini dilakukan guna mengoptimalkan proses pembelajaran secara daring sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

SIMPULAN

Kebijakan penyelenggaraan belajar mengajar secara daring (jaringan online) sebagai akibat adanya dampak negatif pandemi Covid-19 diseluruh institusi pendidikan telah menyebabkan gangguan besar antara lain seluruh sistem pembelajaran dialihkan dari sistem *face to face Learning* ke sistem *online* atau daring. Semua pihak dan elemen yang terlibat dalam dunia pendidikan mengalami dampak yang sama dengan keadaan Pandemi saat ini. Semua pihak yang terkait memikirkan bagaimana cara agar dunia pendidikan tidak berhenti karena keadaan pandemi ini. Konsekuensi dari penutupan Lembaga Pendidikan secara fisik dan mengganti dengan belajar dari rumah sebagaimana kebijakan pemerintah adalah adanya perubahan sistem belajar mengajar.

Hampir semua perguruan tinggi saat ini sudah melakukan pembelajaran secara daring atau pembelajaran jarak jauh. Meskipun demikian dalam konteks penyelenggaraan pembelajaran daring muncul berbagai permasalahan yang berimplikasi kepada ketidaklancaran proses pembelajaran. Para tenaga pengajar menghadapi beragam tantangan untuk tetap dapat menyelenggarakan pembelajaran dengan sarana prasarana yang berbeda dan karakteristik peserta didik yang beragam. Maka dari itu perlu adanya inovasi pembelajaran untuk menyesuaikan metode, media, dan sistem belajar para peserta didik.

Inovasi pembelajaran daring perguruan tinggi lebih banyak mengarah ke media pembelajaran yang digunakan, Berbagai aplikasi yang dipakai oleh lembaga sebagai media pembelajaran daring yang mana setiap dosen diberikan akses untuk setiap mata kuliah yang diampunya. Beberapa perguruan tinggi di Indonesia juga berinovasi meluncurkan *System and Aplication Management* untuk memudahkan pelaksanaannya

pembelajaran. Kemudian Inovasi dalam menyampaikan pelajaran lebih mengarah ke pembelajaran kontekstual menyusun materi yang lebih didasarkan kepada perkembangan isu kontekstual, dan inovasi fleksibilitas interaksi dalam pembelajaran yang tidak terikat kepada waktu sebagaimana pembelajaran secara tatap muka yang akan memudahkan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Hal ini dilakukan guna mengoptimalkan proses pembelajaran secara daring sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ansori, Aan. Sari Fitriyadi Sari. (2020). Inovasi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*. Vol. 1, No. 2, Desember 2020, pp. 133-148: Hal 135-136
- Faturohman, Nandang. (2020) Inovasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. Vol. 3, No.1, 2020, hal. 618-619 p-ISSN 2620-9047, e-ISSN 2620-9071
- Herdiana, Dian. (2020). INOVASI Proses Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Kelas Karyawan Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan*. Hal : 131-135
- Iriansyah, H. S. (2020) Membangun Kreatifitas Guru dengan Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19. Hal-2
- Mulyasa, E., Iskandar, D., & Aryani, W. D. (2016). Revolusi dan Inovasi Pembelajaran. *Revolusi Dan Inovasi Pembelajaran*.
- Novitasari, D., Sasono, I., Santoso, J., Sudiyono, R. N., & Asbari, M. (2020). Pengaruh Kesiapan Untuk Berubah Pada Karyawan Manufaktur: Analisis Praktek Kepemimpinan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Organisasi (JUMBO)*, 4(1), 175-188.
- Rustandi, Dwi.(2020). Transformasi Pendidikan Tinggi dan Akselerasi Inovasi Perguruan Tinggi. <http://www.dikti.go.id/kabar-dikti/kabar/pendidikan-tinggi-dan-akselerasi-inovasi-perguruan-tinggi-di-masa-pandemi/> (diakses tanggal 5 Februari 2021).
- Sudarsana I. K. dkk. (2020) COVID-19: Perspektif Pendidikan. Yayasan Kita Menulis.
- Safaranti, Nanda. Rahma. Fatimah. Sharfinah. (2020). Pelatihan Inovasi Pembelajaran Menghadapi Masa Pandemic Covid-19. *Communnity Development Journal*. Vol.1 No. 3 November 2020, Hal.240-241
- Wagiran. (2007). Inovasi Pembelajaran Dalam Penyiapan Tenaga Kerja Masa Depan. *Dimuat dalam Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Vol. 16 No 1 Mei 2007, ISSN: 18929-5797, hal. 43-55. Diterbitkan oleh Fakultas Teknik UNY.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232-243.